

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Nur Anita Chandra Putry^{*1}, Marselina Meli^{*2}

^{1,2,3} Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Daerah Istimewa Yogyakarta

Correspondence: melygae825@gmail.com

Received: 27 Februari 2025 | Revised: 2 Maret 2025 | Accepted: 18 April, 2025

Keywords:

Profitability, Leverage,
Company Size,
Sustainability Report

Abstract

Sustainability reporting disclosure is an important step in raising awareness of the social, economic and environmental consequences of companies. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, leverage, and company size on the sustainability reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 to 2023. Financial statements and corporate sustainability reports provide secondary data for this study. Ten samples were selected through purposive sampling, and various analysis methods, such as validity test, reliability test, classical test, and hypothesis test, were used. The test results show that profitability has a negative effect on sustainability report disclosure, while leverage and company size have a positive effect on sustainability report disclosure.

Kata Kunci:

Profitabilitas, Leverage,
Ukuran Perusahaan,
Laporan Keberlanjutan

Abstract

Pengungkapan pelaporan keberlanjutan adalah langkah penting dalam meningkatkan kesadaran akan akibat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan menyediakan data sekunder untuk penelitian ini. Sepuluh sampel dipilih melalui purposive sampling, dan berbagai metode analisis, seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji klasik, dan uji hipotesis, digunakan. Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki kewajiban yang besar kepada para *stakeholder*, termasuk lingkungan dan masyarakat. Salah satu cara perusahaan menunjukkan tanggung jawab ini adalah melalui pengungkapan sustainability report. Laporan ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam hal ekonomi, sosial, dan lingkungan (Nathasia & Indrayeni, 2023). Demi meningkatnya tuntutan akan keberlanjutan, pelaporan keberlanjutan menjadi semakin penting sebagai upaya perusahaan dalam membangun kepercayaan dan transparansi kepada publik (Nioko et al., 2024).

Peningkatan transparansi pada perusahaan pertambangan pada tahun 2024 terlihat melalui beberapa inisiatif dan regulasi yang mendorong akuntabilitas dan keterbukaan informasi. Salah satu aspeknya adalah mengadopsi standar Environmental, Social, and Governance (ESG). Menurut data Bumi Global Karbon Foundation, nilai rata-rata ESG di sektor pertambangan Indonesia meningkat dari 36% pada tahun 2021 menjadi 63,78% pada tahun 2023. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, penerapan prinsip ESG belum sepenuhnya masif, menghadapi tantangan seperti budaya organisasi, keterbatasan sumber daya, dan insentif pemerintah yang kurang memadai. Tetapi implementasi ESG menawarkan keuntungan kompetitif, seperti peningkatan kredibilitas, efisiensi operasional, dan akses pembiayaan yang lebih baik. Perusahaan seperti Petindo Jaya Kreasi menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik keberlanjutan, sementara Global Reporting Initiative menyediakan transparansi melalui laporan keberlanjutan yang memenuhi standar GRI. Namun, langkah menuju penerapan prinsip ESG di sektor pertambangan memiliki potensi untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh ketiga aspek utama. Aspek pertama, profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu bisnis untuk mendapatkan keuntungan, diyakini memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung menyandang superior aset untuk mendanai inisiatif keberlanjutan (Affan & Wicaksana, 2023). Di sisi lain, leverage dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam program keberlanjutan, mengingat perusahaan yang memiliki banyak leverage biasanya menghadapi masalah keuangan yang lebih besar (Nathasia & Indrayeni, 2023). Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2014) ukuran perusahaan, yang sering dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya dan ekspektasi pemangku kepentingan yang lebih tinggi, juga berpotensi memengaruhi luasnya informasi yang disampaikan dalam *sustainability report*.

Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Nioko (2024), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan leverage mempunyai pengaruh negatif. Sebaliknya, tindakan yang diambil oleh komite audit, dewan direksi, dan komite audit tidak berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian (Afifah et al., 2022) dan (Aulia & Heryanto, 2022) mendukung pernyataan tersebut, karena menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, dan pelaporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Menurut penelitian (Liana,

2019), leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, namun ukuran perusahaan dan jumlah anggota dewan tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti kembali bagaimana ukuran, leverage, dan profitabilitas perusahaan berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Ketiga variabel tersebut digunakan karena ada perbedaan antara waktu yang diteliti. Rosmayanti (2018) mengamati dari periode 2014-2018 begitu pun Wardhani (2019) mengamati dari periode 2014-2017. Dengan waktu yang lebih baru penelitian ini dapat melihat dampak terbaru dari regulasi dan tren global terkait laporan keberlanjutan, termasuk penerapan standar ESG yang semakin meningkat.

Studi bertujuan untuk meneliti dampak profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Temuan riset ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai elemen-elemen utama yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan di sektor pertambangan.

Teori stakeholder mendefinisikan perusahaan sebagai organ yang bertransaksi langsung dengan kelompok yang bersangkutan, baik didalam maupun luar perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus bermanfaat bagi pemangku kepentingannya, yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, dan pemasok. Para pengkaji SRI akhirnya mengklasifikasikan pemangku kepentingan. Komponen tersebut adalah para pemegang saham, terutama untuk meningkatkan kejelasan tentang dampak bagi pemangku kepentingan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI). Untuk mengkondribusif harapan ini, diperlukan sebuah rancangan global yang dapat diukur dengan konsisten dalam bahasa. Konsep inilah yang kemudian dikenal sebagai *sustainability report* (Rosmayanti, 2018). Selain itu, teori ini terkait dengan ide tentang "kontrak sosial", di mana perusahaan harus bertindak sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Ketika bisnis mematuhi peraturan etika, kontrak sosial meningkatkan legitimasi perusahaan dan menjelaskan ekspektasi publik terhadap dunia usaha (Purnama & Handayani, 2021). Dalam hal legitimasi, tata kelola perusahaan harus berfokus pada kebaikan negara, masyarakat, individu, dan komunitas lainnya. Bisnis hanya dapat beroperasi jika mendapat pengakuan dari masyarakat sebagai entitas yang mengikuti nilai-nilai sosial mereka.

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Data sekunder yang digunakan dalam survei ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terkait dengan populasi, peneliti menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Studi ini menggunakan metode purposive sampling atau berdasarkan kriteria tertentu untuk memilih sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Untuk memastikan validitas model regresi, proses ini dimulai dengan verifikasi asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data diuji dengan menggunakan statistik deskriptif. Uji F dan t mengevaluasi signifikansi simultan dan parsial dari variabel independen, dan koefisien determinasi (R^2) mengevaluasi kontribusi variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen.

Table 1. Kriteria penentuan sampel

Kategori	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di industri pertambangan pada BEI periode 2019-2023	49
Kriteria	
Perusahaan pertambangan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut tahun 2019-2023	30
Perusahaan Pertambangan yang Belum menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut Tahun 2019-2023	9
Sampel perusahaan yang memenuhi syarat	10
Tahun observasi 2019-2023	5
Total sampel	50

Sumber: Data Diolah, 2024

Definisi operasional dan pengukuran

Laporan keberlanjutan didefinisikan sebagai data tentang aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan dengan 91 indikator yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Terdapat empat subdimensi yang membentuk dimensi sosial: sesuai dengan GRI-G4 (2016) seperti ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab terhadap produk. Untuk mengukur variabel, indeks skor digunakan untuk menilai nilai kinerja laporan keberlanjutan untuk masing-masing dimensi. Dalam perhitungan, item diberi skor 1 jika diungkapkan dalam laporan saat ini, dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Setiap item diberi nilai tersendiri guna menghasilkan skor total untuk setiap dimensi. *Sustainability report* diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan profitabilitas. Dengan menggunakan seluruh kekuatan dan sarana yang dimiliki, terutama yang timbul dari penggunaan aset, penggunaan modal, dan kegiatan penjualan. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage mengacu pada jumlah hutang yang dibiayai aset perusahaan jika dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage dapat diukur dengan rumus berikut:

$$DEDER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran sebuah perusahaan ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya yang dapat digunakan untuk menjalankan operasinya. Aset ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Dalam studi ini pengungkapan sustainability report menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1.ROA + \beta_2.DER + \beta_3.UP + e$$

Keterangan :

ROA : Return on asset

DER : Debt to equity ratio

UP : Ukuran perusahaan

β_1 : Koefisien regresi ROA

β_2 : Koefisien regresi DER

β_3 : Koefisien regresi UP

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Table 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	,01	,72	,1429	,14181
DER	50	,00	1,12	,2947	,29593
UP	50	25,84	39,57	34,9248	2,72709
SR	50	,14	,59	,4148	,08479
Valid N	50				

Sumber: data diolah, 2024

Profitabilitas dengan total sampel 50 memiliki mean 1429 dan standar deviasi 14181. Nilai minimum untuk profitabilitas perusahaan sebesar 01 dan nilai maksimum sebesar 72. Leverage dengan jumlah sampel 50 memiliki nilai mean 2947 dan standar deviasi sebesar 29592. Nilai terkecil sebesar 00 dan terbesar 1,12. Ukuran perusahaan dengan total sampel 60 memiliki rata-rata (mean) 34,9248 dan standar deviasi 2,72709. Nilai terkecil 25,84 dan tertinggi 39,57. Sementara itu, sustainability report dengan jumlah sampel 50 memiliki mean 4148 dan deviasi 08479. Nilai terkecil 14 dan terbesar 59.

Uji Asumsi Klasik

Table 3. Uji Asumsi Klasik

Keterangan	t	Sig.	Tolerance	VIF
Uji Normalitas	0,107	0,200		
Uji Multikolinearitas				
Profitabilitas (X1)			0,978	1,022
Leverage (X2)			0,937	1,028

Ukuran Perusahaan (X3)	0,984	1,017
Uji Heteroskedastisitas		
Profitabilitas (X1)	0,234	
Leverage (X2)	0,619	
Ukuran Perusahaan (X3)	0,857	
Uji Autokorelasi (Run Test)	0,391	

Sumber: data diolah, 2024

Nilai signifikan pada jika nilai normalitasnya $0.200 > 0.05$, data tersebut dianggap Memiliki distribusi normal dan model regresi tidak lagi mengandalkan asumsi normalitas sesuai dengan uji normalitas kolmogorov-Smirnov. Tabel uji heterokedstisitas menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menerapkan uji glejer, ditemukan bahwa hasil dari setiap variabel lebih dari 0,05, sehingga dpt disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas. Dengan menggunakan uji autokorelasi yang telah disebutkan sebelumnya, tidak ada autokorelasi, menurut nilai signifikansi 0,391, yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji multikolonieritas diatas, dapat disimpulkan bahwa toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 . Karena itu, dapat dikatakan multikolonieritas tidak terjadi pada variabel bebas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Table 4. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeffisients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,071	,077		,926	,359
	ROA	-,469	,041	-,784	-11,308	,000
	DER	,072	,020	,251	3,608	,001
	UP	,011	,002	,359	5,183	,000

Sumber: data diolah, 2024

Hasil uji regresi diatas, hubungan antara sustainability report (Y) dengan profitabilitas (X1), leverage (X2), dan ukuran persahaan (X3) dapat dijabarkan dengan menggunakan regresi garis berganda :

$$Y = (0,469) X1 + 0,072X2 + 0,011X3 + e = 0,071$$

Implementasi persamaan tersebut adalah nilai constanta sebesar ,071 menunjukkan apabila variabel x_1, x_2, x_3 tidak mengalami perubahan, maka pengungkapan *sustainability report* 0,071. Nilai koefisien x_1 atau variabel profitabilitas mempunyai nilai negatif sebesar -0,784 menunjukkan hubungan arah yang negatif terhadap pengungkapan sustainability report, apabila perusahaan mengalami penurunan profit maka akan menurunkan pengungkapan *sustainability report*. Nilai coefisien x_2 atau variabel leverage mempunyai nilai positif sebesar 0,251 terhadap pengungkapan sustainability report , apabila industri mengalami kenaikan *sustainability report* maka perusahaan akan meningkatkan laporan keberlanjutannya. Sedangkan, nilai koefisien x_3 atau ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0,359 Dalam hal pengungkapan laporan lingkungan, perusahaan akan meningkatkan laporan lingkungannya jika perusahaan bertambah besar.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui Beta -0,784 menunjukan bahwa ROA memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Hal ini menunjukan bahwa nilai variabel dependen (SR) menurun seiring peningkatan ROA dengan sig 0,000 lebih besar dari 0,05. Hipotesis tidak diterima berarti tidak ada efek signifikan antara ROA dengan *Sustainability Report*. Seperti yang dapat dilihat dari Beta 0,251, DER memiliki hubungan positif dengan laporan keberlanjutan. Semakin besar nilai DER maka nilai laporan keberlanjutan juga akan semakin meningkat dengan koefisien (sig) sebesar 0,001 > 0,05. Hipotesis diterima berarti, adanya hubungan antara DER dengan *sustainability report*. Sedangkan yang dapat dilihat dari Beta 359, UP memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Ketika nilai UP meningkat, nilai laporan keberlanjutan juga meningkat, dengan koefisien (sig) sebesar 0,00 > 0,05. Menurut hipotesis, terdapat pengaruh UP yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan variabel UP berdampak pada pengungkapan laporan keberlanjutan karena nilai sig > 0,05.

Uji F

Table 5. Uji F

Model		Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	,276	3	,092	55,952	,000 ^b
	Residual	,076	46	,002		
	Total	,352	49			

Sumber: data diolah, 2024

Nilai F yang dihitung adalah 55,952, dengan nilai signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansinya di bawah 0,005, hal ini membuktikan variabel independen seperti profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersamaan memengaruhi pelaporan keberlanjutan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Table 6. Uji R²

Model	R	R square	Adjusted square	R std.Error of thew estimate
1	,886	,786	,771	,04058

Sumber: data diolah, 2024

Menurut hasil R Square coefficient test yang disebutkan sebelumnya, nilai R square adalah 0,785, atau 78,5%, yang mengungkapkan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki dampak sebesar 78,5% pada masing-masing dari tiga independent variables yang diperhitungkan dalam penelitian ini. Selain itu, variabelitas lain yang diperhitungkan dalam penelitian ini memiliki dampak sebesar 21,5%.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil riset mendapatkan profitabilitas memiliki nilai t -11,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang membuktikan tingkat signifikansi < 0,05. Nilai signifikansi ini ditunjukkan

dalam tabel 4 dengan nilai unstandardized coefficient beta sebesar -784, hasil penelitian menunjukkan arah negatif. Oleh karena itu, Hipotesis 1 ditolak yakni “faktor profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report”. Sebab membuktikan profitabilitas yang diwakili oleh ROA tidak dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan informasi tentang laporan sustainability karena stakeholder theory menunjukkan bahwa bisnis dengan tingkat manfaat yang tinggi memiliki cadangan yang lebih besar dan kinerja yang lebih baik. Akibatnya, stakeholder lebih mengharapkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang kegiatan laporan ketahanan. Penelitian sebelumnya oleh (Marsuking, 2020)) dan Afifah (2022) menemukan profitabilitas berdampak negatif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, temuan ini berbeda dengan temuan (Widyawati et al., 2022), menyatakan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif pada pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasilnya membuktikan nilai t 3,608 dengan nilai sig 0,001 yang berarti tingkat signifikansi di bawah 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4 Dengan nilai unstandardized coefficient beta sebesar 251, hasil penelitian menunjukkan arah positif. Oleh sebab itu, hipotesis 2 diterima yakni “variabel DER berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report”. Perusahaan dianggap baik jika ekuitasnya bertambah besar daripada likuiditasnya. Bisnis dengan tingkat leverage yang lebih rendah menggunakan sumber pembiayaan luar untuk membiayai sebagian besar aset mereka, sementara bisnis dengan tingkat leverage yang lebih tinggi menggunakan sumber pembiayaan luar untuk membiayai sebagian besar aset mereka. Menurut teori stakeholder bahwa pihak kreditor harus melaporkan informasi yang lebih meyakinkan, perusahaan memiliki risiko lebih rendah jika kondisi ekonomi turun. Jika sebuah perusahaan melaporkan tingginya keuntungan menunjukkan keadaan keuangan yang baik sehingga meyakinkan para stakeholders untuk memberikan pinjaman. Di sisi lain, beban bunga yang tinggi meningkatkan resiko gagal bayar, yang mengharuskan perusahaan untuk mengurangi biaya, termasuk mengurangi biaya penjelasan sosial tanggung jawab. Studi Liana (2019) dan (Uli & Wiyono, 2024) menemukan pengaruh memiliki dampak positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, tetapi studi lain (Aulia & Heryanto, 2022) menemukan bahwa pengaruh memiliki efek negatif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. temuan ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasilnya menyimpulkan nilai t 5,183 dengan nilai sig 0,000, menunjukkan sig < 0.05, seperti ditunjukkan dalam tabel 4 Dengan nilai unstandardized coefficient beta sebesar 359, hasil penelitian menunjukkan arah positif. Dengan demikian, hipotesis 3 diterima yakni “variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan”. Karena ukuran perusahaan tidak selalu diwakili oleh keterbukaan informasi yang luas, ini menunjukkan bahwa dalam laporan keberlanjutan, ukuran perusahaan selalu digunakan sebagai ukuran pelaksanaan. Perusahaan dari semua ukuran dapat membangun kepercayaan, meningkatkan reputasi, dan mencapai tujuannya secara bertanggung jawab dengan menggunakan sistem manajemen perusahaan yang baik, transparansi yang tinggi, dan komitmen terhadap keberlanjutan. Dalam penelitian sebelumnya, Nioko (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi laporan keberlanjutan. Namun, temuan ini bertentangan dengan

(Diono, 2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Simpulan dari study ini adalah Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Artinya, tingkat profitabilitas yang lebih tinggi sebanding dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Leverage (DER) berdampak positif dan signifikan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, perusahaan dengan utang yang lebih besar cenderung lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan mereka. Ukuran perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Affan, M. W., & Wicaksana, K. (2023). The effect of sustainability report disclosure on company value with profitability as a moderating variable. *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era*, 2019, 7–15. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-2>
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Aulia, A., & Heryanto, M. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Sustainability Report Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *In Search*, 21(1), 66–80. <https://doi.org/10.37278/insearch.v21i1.489>
- Diono, P. 2017. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2013), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69>
- Marsuking, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Nathasia, P., & Indrayeni. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 01(03), 281–290.
- Nioko, R., Hendrani, A., Akuntansi, P. S., Unggul, U. E., Studi, P., Akuntansi, M., & Unggul,

- U. E. (2024). *the Effect of Profitability, Activity, Leverage, Company Size, Board of Directors and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure*. 7, 5780–5801.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure with Company Size as a Moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Rosmayanti, D. (2018). Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Uli, J., & Wiyono, S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Inventory Turnover Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. 5(11), 4827–4837.
- Widyawati, C., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Sustainability Report Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Commerce (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Jra*, 11(10), 89.